

PENGUNAAN ANEKSI NUMERALIA BAHASA INDONESIA DALAM SURAT KABAR FAJAR (TINJAUAN MORFOLOGI)

Rini Allolayuk, Simon Ruruk
Universitas Kristen Indonesia Toraja
allolayukrini@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Aneksi Numeralia Bahasa Indonesia dalam surat kabar *Fajar edisi Maret 2020*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan aneksi numeralia bahasa Indonesia yang terkandung dalam surat kabar *Fajar edisi Maret 2020*. Data dikumpulkan dengan (1) teknik baca yaitu, untuk menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan cara membaca secara berulang-ulang objek karya sastra dengan tujuan agar keseluruhan objek karya sastra dapat dipahami; (2) teknik catat yaitu, merupakan apa yang dilihat atau sesuatu yang dilihat itu harus dicatat melalui buku catatan yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya untuk mengumpulkan data. Penggunaan aneksi numeralia dalam surat kabar *Fajar edisi Maret 2020* penggunaannya dibentuk oleh dua unsur atau lebih. Disebut aneksi numeralia karena salah satu unsurnya dibentuk oleh kata numeralia dan unsur yang lain merupakan kata benda.

Kata kunci : *Aneksi, Numeralia, Surat Kabar Fajar.*

Pendahuluan

Manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian, yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Dari pembicaraan seseorang kita dapat menangkap tidak saja keinginannya, tetapi juga motif keinginannya, latar belakang pendidikan, pergaulannya, adat istiadatnya dan lain sebagainya. Pengungkapan gagasan dapat dilakukan secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis dapat berupa rubrik-rubrik di surat kabar harian.

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam komunikasi (Pratama et al., 2022). Tata bahasa adalah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari rumusan asas yang mengatur pemakaian bahasa. Tata bahasa yaitu suatu ilmu linguistik yang mempelajari bahasa. Linguistik secara teoritis, terdiri dari beberapa bidang kajian ilmu, salah satunya adalah morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kata. Menurut Ramlan (dalam Simon Ruruk 2017:1) “Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.”

Salah satu aspek dalam morfologi adalah aneksi. Aneksi adalah dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan rapat/erat tetapi tidak menimbulkan satu pengertian baru.” Aneksi dan kata majemuk merupakan dua bentuk yang masing-masing terjadi atas dua kata atau lebih. Kesamaan bentuk antara aneksi dengan kata majemuk adalah sama-sama terdiri atas dua kata atau lebih. Adapun perbedaan antara keduanya adalah apabila aneksi diberi imbuhan kata, maka tidak menimbulkan pengertian baru, sedangkan kata majemuk apabila mendapatkan imbuhan, maka maknanya akan berubah.

Misalnya : Naik sepeda (majemuk) naik gunung (aneksi).

Bentuk “ naik sepeda” pada kata majemuk tidak dapat diubah menjadi “naik di sepeda” sebab maknanya bisa berubah dari maksud semula. Naik sepeda berarti mengendarai sepeda, tetapi naik di sepeda belum tentu berarti mengendarai sepeda. Mungkin saja naik di sepeda berarti naik atau berdiri dengan keadaan kaki sedang menginjak setir atau yang lainnya. Bentuk “ naik gunung” adalah aneksi sebab dapat dibentuk menjadi naik di gunung. Pengertiannya pun tetap seperti maksud yang

terkandung dalam bentuk “naik gunung”. Naik gunung berarti benar-benar naik ke gunung, dan sedang dalam keadaan berdiri di gunung.

Aneksi pada kajian morfologi memiliki beberapa macam yang didasarkan pada jenis kata yang membentuknya. Wirjosoedarmo (1985) menggolongkan aneksi menjadi lima kelompok yaitu bentuk aneksi substantif/kata benda, bentuk aneksi pronomina/kata ganti, bentuk aneksi ejektif/kata sifat, bentuk aneksi verba dan bentuk aneksi numeralia/kata bilangan. Aneksi yang akan diteleti oleh peneliti adalah aneksi numeralia bahasa Indonesia yang terdapat dalam surat kabar Fajar edisi maret 2020. Aneksi numeralia adalah aneksi yang terjadi karena kata bilangan digabungkan dengan kata petunjuk jenis.

Keunikan aneksi numeralia yaitu :

1. Aneksi numeralia digunakan untuk menghitung banyaknya sesuatu (baik berupa benda, orang, binatang, barang maupun konsep).
2. Aneksi numeralia menyatakan jumlah benda atau urutannya dalam suatu deretan
3. Aneksi numeralia dapat bergabung dengan kata nomina
4. Fungsi utama kata numeralia yaitu sebagai adjektiva (misalnya enam besar) juga sebagai substantif (misalnya sebutir telur), pronomina tak tentu (misalnya semua, berdua, banyak, sedikit) dan sebagai adverbial (misalnya dia telah dipanggil dua kali)

Berdasarkan keunikan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas aneksi numeralia bahasa Indonesia. Adapun alasan penulis mengkaji aneksi numeralia karena belum ada peneliti yang mengkaji aneksi numeralia bahasa Indonesia, untuk itu penulis ingin membahas lebih jauh tentang penggunaan aneksi numeralia bahasa Indonesia dalam surat kabar *Fajar edisi Maret 2020*, sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berbentuk aneksi numeralia bahasa Indonesia yang bersumber dari surat kabar *Fajar edisi Maret 2020*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan aneksi numeralia bahasa Indonesia dalam surat kabar Fajar edisi Maret 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aneksi numeralia bahasa Indonesia yang digunakan dalam *surat kabar Fajar edisi Maret 2020*.
2. Mengklasifikasikan aneksi numeralia bahasa Indonesia yang digunakan dalam *surat kabar Fajar edisi Maret 2020*.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan aneksi numeralia bahasa Indonesia yang digunakan dalam surat kabar *fajar edisi Maret 2020*.
4. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut ini hasil penelitian tentang penggunaan aneksi numeralia bahasa Indonesia dalam surat kabar Fajar edisi Maret 2020

A. Hasil Penelitian

1) Identifikasi Data

1. Kementerian Kesehatan telah menerima *satu sampel darah* warga suspect yang dikirim oleh RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar. (HF, 2020:1).

2. Selanjutnya, keenam pengadaan lahan, ketujuh kawasan ekonomi, *delapan investasi* penurunan pusat dan percepatan proyek strategis nasional. (HF, 2020 : 2).
3. *Enam bulan* pasca kerusuhan di Wamena, Papua September 2019 lalu perbaikan fasilitas yang rusak terus dilakukan. (HF, 2020 : 2).
4. Topik ini terinspirasi kembali untuk menjawab pertanyaan dalam *satu diskusi* terkait “ Bagaimana memotivasi karyawan?”. (HF, 2020 : 4).
5. Dalam menjalankan motivasi, disaat mendapat kepercayaan memimpin sebagai direktur dan memperkerjakan karyawan, Jack Weleh berprinsip bahwa ia sesungguhnya adalah dua orang dalam *satu tim*. (HF, 2020 : 4).
6. Proyek Manajer Debindo Makassar, Roby Engel menambahkan hingga kemarin sudah ada 49 perusahaan property mendaftarkan dan *empat perbankan*. (HF, 2020 : 4).
7. Sekretaris DPD II Partai Golkar Barru, Bayazit Ruki mengatakan, kemungkinan besar Pilkada Barru akan menyuguhkan *dua pasangan* saja. (HF, 2020 : 5).
8. Kalau Chaidir Suhatina yang dipanggil berarti tim DPP menganggap keduanya yang terbaik diantara *empat bakal calon*. (HF, 2020 : 5).
9. Hari ini ada *tiga ketua* DPD II yang izin dahulu, “ kata pengurus DPD I Golkar Sulsel, Muh Natsir yang diamati sebagai juru bicara kelompok inti.” (HF, 2020 : 5).
10. Menurutnya, ada *empat nama* yang konsultasikan dari DPD II ke DPP. (HF, 2020 : 5).
11. Untuk pengawasannya sendiri kita memnuka klarifikasi tanggapan masyarakat. Itu dilakukan *dua tahap*. (HF, 2020 : 5).
12. Sekitar *dua ratusan orang* terlihat menikmati areal yang terkenal itu. (HF, 2020 : 6).
13. Sang petahana kembali maju bertarung, tentu saja dengan pertimbangan yang sangat matang. Selama *empat tahun* menjabat Rektor UNM periode 2010-2020, Prof. Dr. Husain Syam, MTP telah mengukir sederat prestasi gemilang. (HF, 2020 : 6).
14. Berdasarkan data *lima tahun* terakhir kinerja keuangan PBJS kesehatan terus mengalami penurunan. (HF, 2020 : 6).
15. Mereka hanya perlu menonton ulang bagaimana Barcelona digebuk *empat gol* di tempat ini musim lalu yang memastikan mereka gagal ke final liga Champions. (HF, 2020 : 7).
16. Berbeda halnya di *delapan provinsi* yang sudah terinfeksi. (HF, 2020 : 7).
17. Dia menyinggung semua sangkaan agar bisa menutupi semua kesalahan *lima belas camat*. (HF, 2020 : 10).
18. Sudah *dua malam* ini makin ramai, sudah seperti siruit saja, ditonton ratusan orang. (HF, 2020 : 10).
19. Minimal belajar satu atau *dua hari*, itu pun hanya untuk meniup. (HF, 2020 : 10).
20. Pagar tembok SMPN 2 Makale setinggi *dua meter* ambruk seketika. (HF, 2020 : 11).
21. Tragedi pagar roboh itu mengenai *enam siswa*. (HF, 2020 : 11).
22. Kepala Dinas Pendidikan Tana Toraja, Anton Toding, menjelaskan *empat siswa* di sekolah tersebut masih menjalani perawatan di rumah sakit Lakipadad. (HF, 2020 : 11).
23. *Dua pelajar* di Bulukumba kembali dirungkus polisi, mereka ditangkap karena memiliki narkoba jenis sabu-sabu. (HF, 2020 : 11).
24. Harga telur saat ini mencapai Rp. 45 ribu *satu rak*. (HF, 2020 : 11).
25. Dihadiri langsung Kepla Pusat Pengembangan SDM Parekraf Kemenparekrat, Dr. Anggara Hayun Anujuprana, didampingi oleh masing-masing direktur dari *enam Poltekpar* seluruh Indonesia. (HF, 2020 : 13).

26. Nanti, kami punya *dua program* pendekatan mahasiswa yang tidak mampu (KIP kuliah) dan prestasi, “bebernya.” (HF, 2020 : 13).
27. Sekedar diketahui, prosesi pelaunching SBMPTNP dimeriahkan oleh penampilan dari *puluhan mahasiswa* Poltekpar Makassar. (HF, 2020 : 13).
28. Untuk persiapan Temilreg, mereka mulai persiapan sejak *dua bulan terakhir* dengan mengadakan bimbingan kader pengurus dan pembentukan tim. (HF, 2020 : 13).
29. Ia mengatakan, skincare dari kulit durian barawal dari sebuah kompetisi nasional yang ingin diikuti bersama *dua teman* seangkatannya di kampus. (HF, 2020 : 15).
30. Total *dua ratus lima puluh nasi* kitak yang disediakan bisa menutupi semua jemaah yang hadir hingga barisan terakhir dan semua kebagian. (HF, 2020 : 15).

B. Pembahasan

1) Analisis Data

Berdasarkan data di atas, maka berikut analisis data penggunaan aneksi numeralia bahasa Indonesia dalam surat kabar *Fajar edisi Maret 2020* sebagai berikut :

1. Kementerian Kesehatan telah menerima *satu sampel darah* warga suspect yang dikirim oleh RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (1) di atas adalah aneksi *satu sampel darah*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *satu* sebagai kata numeralia dan *sampel darah* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *satu sampel darah* digolongkan ke dalam aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *satu*.

2. Selanjutnya, keenam pengadaan lahan, ketujuh kawasan ekonomi, *delapan investasi* penurunan pusat dan percepatan proyek strategis nasional.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (2) di atas adalah aneksi *delapan investasi*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *delapan* sebagai kata numeralia dan *investasi* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *delapan investasi* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *delapan*.

3. *Enam bulan* pasca kerusuhan di Wamena, Papua September 2019 lalu perbaikan fasilitas yang rusak terus dilakukan.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (3) di atas adalah aneksi *enam bulan*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *enam* sebagai kata numeralia dan *bulan* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *enam bulan* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya kata numeralia yaitu *enam*.

4. Topik ini terinspirasi kembali untuk menjawab pertanyaan dalam *satu diskusi* terkait “ Bagaimana memotivasi karyawan?”

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (4) di atas adalah aneksi *satu diskusi*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *satu* sebagai kata numeralia dan *diskusi* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *satu diskusi* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *satu*.

5. Dalam menjalankan motivasi, disaat mendapat kepercayaan memimpin sebagai direktur dan memperkerjakan karyawan, Jack Weleh berprinsip bahwa ia sesungguhnya adalah dua orang dalam *satu tim*.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (5) di atas adalah aneksi *satu tim*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *satu* sebagai kata numeralia dan *tim* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *satu tim* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *satu*.

6. Proyek Manajer Debindo Makassar, Roby Engel menambahkan hingga kemarin sudah ada 49 perusahaan property mendaftarkan dan *empat perbankan*.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (6) di atas adalah aneksi *empat perbankan*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *empat* sebagai kata numeralia dan *perbankan* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *empat perbankan* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *empat*.

7. Sekretaris DPD II Partai Golkar Barru, Bayazit Ruki mengatakan, kemungkinan besar Pilkada Barru akan menyuguhkan *dua pasangan* saja.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (7) di atas adalah aneksi *dua pasangan*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua* sebagai kata numeralia dan *pasangan* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua pasangan* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

8. Kalau Chaidir Suhatina yang dipanngil berarti tim DPP menganggap keduanya yang terbaik diantara *empat bakal calon*.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (8) di atas adalah aneksi *empat bakal calon*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *empat* sebagai kata numeralia dan *bakal calon* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *empat bakal calon* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata benda yaitu *empat*.

9. Hari ini ada *tiga ketua* DPD II yang izin dahulu, “ kata pengurus DPD I Golkar Sulsel, Muh Natsir yang diamati sebagai juru bicara kelompok ini.”

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (9) di atas adalah aneksi *tiga ketua*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *tiga* sebagai kata numeralia dan *ketua* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *tiga ketua* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *tiga*.

10. Menurutnya, ada *empat nama* yang konsultasikan dari DPD II ke DPP.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (10) di atas adalah aneksi *empat nama*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *empat* sebagai kata numeralia dan *nama* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *empat nama* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis numeralia yaitu *empat*.

11. Untuk pengawasannya sendiri kita memnuka klarifikasi tanggapan masyarakat. Itu dilakukan *dua tahap*.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (11) di atas adalah aneksi *dua tahap*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsure yaitu *dua* sebagai kata numeralia

dan *tahap* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua tahap* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

12. Sekitar *dua ratusan orang* terlihat menikmati areal yang terkenal itu.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (12) di atas adalah aneksi *dua ratusan orang*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua ratusan* sebagai kata numeralia dan *orang* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua ratusan orang* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis numeralia yaitu *dua ratusan*.

13. Sang petahana kembali maju bertarung, tentu saja dengan pertimbangan yang sangat matang. Selama *empat tahun* menjabat Rektor UNM periode 2010-2020, Prof. Dr. Husain Syam, MTP telah mengukir sederat prestasi gemilang.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (13) di atas adalah aneksi *empat tahun*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *empat* sebagai kata numeralia dan *tahun* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *empat tahun* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *empat*.

14. Berdasarkan data *lima tahun* terakhir kinerja keuangan PBJS kesehatan terus mengalami penurunan.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (14) di atas adalah aneksi *lima tahun*. Aneksi *lima tahun* dibentuk oleh dua unsur yaitu *lima* sebagai kata numeralia dan *tahun* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *lima tahun* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya kata numeralia yaitu *lima*.

15. Mereka hanya perlu menonton ulang bagaimana Barcelona digebuk *empat gol* di tempat ini musim lalu yang memastikan mereka gagal ke final liga Champions.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (15) di atas adalah aneksi *empat gol*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *empat* sebagai kata numeralia dan *gol* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *empat gol* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *empat*.

16. Berbeda halnya di *delapan provinsi* yang sudah terinfeksi.

Aneksi yang digunakan dalam kalimat nomor (16) di atas adalah aneksi *delapan provinsi*. Aneksi tersebut dibentuk oleh dua unsur yaitu *delapan* sebagai kata numeralia dan *provinsi* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *delapan provinsi* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *delapan*.

17. Dia menyinggung semua sangkaan agar bisa menutupi semua kesalahan *lima belas camat*.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (17) di atas adalah aneksi *lima belas camat*. Aneksi tersebut dapat dibentuk oleh dua unsur yaitu *lima belas* sebagai kata numeralia dan *camat* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *lima belas camat* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *lima belas*.

18. Sudah dua malam ini makin ramai, sudah seperti siruit saja, ditonton *ratusan orang*.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (18) di atas adalah aneksi *ratusan orang*. Aneksi *ratusan orang* dibentuk oleh dua unsur yaitu *ratusan* sebagai kata numeralia dan *orang* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *ratusan orang* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *ratusan*.

19. Minimal belajar satu atau *dua hari*, itu pun hanya untuk meniup.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (19) di atas adalah aneksi *dua hari*. Aneksi *dua hari* dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua* sebagai kata numeralia dan *hari* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua hari* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

20. Pagar tembok SMPN 2 Makale setinggi *dua meter* ambruk seketika.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (20) di atas adalah aneksi *dua meter*. Aneksi tersebut dapat dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua* sebagai kata numeralia dan *meter* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua meter* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

21. Tragedi pagar roboh itu mengenai *enam siswa*.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (21) di atas adalah aneksi *enam siswa*. Aneksi tersebut dapat dibentuk oleh dua unsur yaitu *enam* sebagai kata numeralia dan *siswa* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *enam siswa* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *enam*.

22. Kepala Dinas Pendidikan Tana Toraja, Anton Toding, menjelaskan *empat siswa* di sekolah tersebut masih menjalani perawatan di rumah sakit Lakipadada.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (22) di atas adalah aneksi *empat siswa*. Aneksi tersebut dapat dibentuk oleh dua unsur yaitu *empat* sebagai kata numeralia dan *siswa* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *empat siswa* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *empat*.

23. *Dua pelajar* di Bulukumba kembali dirungkus polisi, mereka ditangkap karena memiliki narkoba jenis sabu-sabu.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (23) di atas adalah aneksi *dua pelajar*. Aneksi tersebut dapat dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua* sebagai kata numeralia dan *pelajar* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua pelajar* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

24. Harga telur saat ini mencapai Rp. 45 ribu *satu rak*.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (24) di atas adalah aneksi *satu rak*. Aneksi tersebut dapat dibentuk oleh dua unsur yaitu *satu* sebagai kata numeralia dan *rak* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *satu rak* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *satu*.

25. Dihadiri langsung Kepala Pusat Pengembangan SDM Parekraf Kemenparekrat, Dr. Anggara Hayun Anujuprana, didampingi oleh masing-masing direktur dari *enam Poltekpar* seluruh Indonesia.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (25) di atas adalah aneksi *enam Poltekpar*. Aneksi *enam Poltekpar* dibentuk oleh dua unsur yaitu *enam* sebagai kata numeralia dan *Poltekpar* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *enam Poltekpar* digolongkan aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *enam*.

26. Nanti, kami punya *dua program* pendekatan mahasiswa yang tidak mampu (KIP kuliah) dan prestasi, “bebernya.”

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (26) di atas adalah aneksi *dua program*. Aneksi *dua program* dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua* sebagai kata numeralia dan *program* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua program* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

27. Sekedar diketahui, prosesi pelaunchingan SBMPTNP dimeriahkan oleh penampilan dari *puluhan mahasiswa* Poltekpar Makassar.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (27) di atas adalah aneksi *puluhan mahasiswa*. Aneksi *puluhan mahasiswa* dibentuk oleh dua unsur yaitu *puluhan* sebagai kata numeralia dan *mahasiswa* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *puluhan mahasiswa* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *puluhan*.

28. Untuk persiapan Temilreg, mereka mulai persiapan sejak *dua bulan terakhir* dengan mengadakan bimbingan kader pengurus dan pembentukan tim.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (28) di atas adalah aneksi *dua bulan*. Aneksi *dua bulan* dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua* sebagai kata numeralia dan *bulan* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua bulan* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

29. Ia mengatakan, skincare dari kulit durian barawal dari sebuah kompetisi nasional yang ingin diikuti bersama *dua teman* seangkatannya di kampus.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (29) di atas adalah aneksi *dua teman*. Aneksi *dua teman* dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua* sebagai kata numeralia dan *teman* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua teman* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua*.

30. Total *dua ratus lima puluh nasi kotak* yang disediakan bisa menutupi semua jemaah yang hadir hingga barisan terakhir dan semua bagian.

Aneksi yang digunakan pada kalimat nomor (30) di atas adalah aneksi *dua ratus lima puluh nasi kotak*. Aneksi *dua ratus lima puluh nasi* dibentuk oleh dua unsur yaitu *dua ratus lima puluh* sebagai kata numeralia dan *nasi kotak* sebagai kata benda. Dengan demikian aneksi *dua ratus lima puluh nasi kotak* tergolong aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berjenis kata numeralia yaitu *dua ratus lima puluh*.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan penjelesan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aneksi numeralia dalam surat kabar *Fajar edisi Maret 2020*, dibentuk oleh dua unsur yaitu kata numeralia dan kata benda. Disebut aneksi numeralia karena salah satu unsurnya berupa kata numeralia. Gabungan aneksi tersebut sangat erat tetapi tidak menimbulkan pengertian baru.

Saran

Skripsi ini membahas mengenai “*Penggunaan Aneksi Numeralia Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Fajar edisi Maret 2020.*” Karena skripsi ini hanya berkisar mengenai penggunaan aneks numeralia, untuk itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya membahas mengenai penggunaan aneksi numeralia pada sumber lainnya, seperti novel, majalah, buku pelajaran, maupun cerpen.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ba’dulu, Abdul Muis dan Herman. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar. (2020). *Surat Kabar Harian Fajar*. Makassar: Fajar.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2014). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2018). *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. (1997). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Kayono
- Ruruk, Simon. (2017). *Diktat Bahan Ajar Morfologi Bahasa Indonesia*. FKIP UKI Toraja.
- Wirjosoedarmo, S. (1985). *Tatabahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Yasin, Sulchan. (1988). *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratama, M. P., Rini, S., & Ervianti. (2022). ANALYSIS OF ENGLISH TEACHER ' S LANGUAGE STYLE IN. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 01(02), 138–144.